

ABSTRAK

KERJA SAMA INTERNASIONAL INDONESIA MENGHADAPI PENOLAKAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) OLEH UNI EROPA

Oleh

M. HANIF KHAIRY VIDIANTRA

Ekspor CPO Indonesia menuju Uni Eropa mengalami penurunan sejak diberlakukannya kebijakan REDD+ yang ketat milik Uni Eropa. Munculnya citra negatif kelapa sawit sebagai dampak dari kebijakan REDD+ dapat membahayakan citra negara Indonesia dan menghambat ekspor CPO ke negara tujuan. Indonesia telah melakukan upaya berupa kerja sama internasional dan pembentukan sertifikasi produk CPO sebagai standardisasi internasional dalam menghadapi hambatan ekspor CPO ke Uni Eropa.

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis kerja sama internasional Indonesia dalam menghadapi penolakan ekspor CPO oleh Uni Eropa menggunakan teori Kerja Sama Internasional dan konsep Standardisasi Internasional Produk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi kepustakaan. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari artikel resmi, berita nasional maupun internasional, dokumen, jurnal, laporan tahunan, hingga situs resmi.

Hasil penelitian yang didapatkan ialah telah dilakukannya upaya kerja sama internasional Indonesia dengan negara penghasil sawit lainnya dalam menghadapi isu larangan ekspor CPO ke Uni Eropa seperti melakukan penundaan perundingan, Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Malaysia serta Indonesia dan Kolombia, upaya mencari pasar baru hingga pembentukan Dewan Kelapa Sawit (CPOPC). Inisiasi pembentukan CPOPC merupakan salah satu bentuk kerja sama internasional Indonesia dimana Indonesia dan Malaysia merupakan negara inisiator dengan tujuan menghadapi larangan ekspor CPO bagi seluruh negara anggota juga sebagai aliansi bagi seluruh negara produsen sawit dunia.

Kata Kunci: *Crude Palm Oil, CPO, Kerja Sama Internasional, Standardisasi, Uni Eropa*

ABSTRACT

INDONESIAN INTERNATIONAL COOPERATION FACING THE BAN OF CRUDE PALM OIL (CPO) EXPORTS BY THE EUROPEAN UNION

By

M. HANIF KHAIRY VIDIANTARA

Indonesia's CPO exports to the European Union have decreased since the implementation of the European Union's strict REDD+ policy. The emergence of a negative image of palm oil as a result of the REDD+ policy could harm Indonesia's image and hinder CPO exports to destination countries. Indonesia has made efforts in the form of international cooperation and the establishment of CPO product certification as international standardization in dealing with obstacles to CPO exports to the European Union. This research uses descriptive qualitative research. This research uses a library study data collection method. The data in this research uses secondary data originating from official articles, national and international news, documents, journals, annual reports, and official websites. The results of the research obtained are that efforts have been made for international cooperation between Indonesia and other palm oil producing countries in dealing with the issue of banning CPO exports to the European Union, such as postponing negotiations, bilateral cooperation between Indonesia and Malaysia and Indonesia and Colombia, efforts to find new markets and the formation of a Palm Oil Council (CPOPC). The initiation of the formation of CPOPC is a form of Indonesian international cooperation where Indonesia and Malaysia are the initiating countries with the aim of facing the CPO export ban for all member countries as well as an alliance for all world palm oil producing countries.

Key Word: *Crude Palm Oil, CPO, International Cooperation, Standardization, European Union*